

**EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY TO WRITE
CHILDREN AGE 5-6 YEARS BEGINNING ON
BODY PAINTING ACTIVITY IN CLASS B2
TK. TUNAS BANGSA SIAK SRI INDRAPURA**

Desi Hastuti, Wilson¹, Enda Puspitasari²

desi.astuti79@yahoo.co.id

081371164232

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP. Universitas Riau

Abstract: *Beginning writing skills of children aged 5-6 years is low, some children are not able yet to write the letter symbols are known, have not been able to mimic the letter, and have not been able to write his own name. The purpose of this study was to determine whether there is an increased ability to write the beginning of a child through body painting and to find out how improvement occurs. The method used in this study is the observation sheet form. The number of subjects in this study were 16 children consisting of 6 boys and 10 girls. Based on the analysis of the assessment process 2 cycles increased. The increase in the amount of 88.4%.*

Key Words: *Writing Ability Starters*

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BODY PAINTINGDI KELAS B2 TK TUNAS BANGSA SIAK SRI INDRAPURA

Desi Hastuti, Wilson¹, Enda Puspitasari²

desi.astuti79@yahoo.co.id

081371164232

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP. Universitas Riau

Abstrak: Kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun masih rendah, beberapa anak belum mampu belum menulis simbol-simbol huruf yang dikenal, belum dapat meniru huruf, dan belum dapat menuliskan namanya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan body painting dan untuk mengetahui seberapa peningkatan yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 16 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Berdasarkan analisis proses penilaian dari 2 siklus terjadi peningkatan. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 88,4%.

Kata Kunci : *Kemampuan Menulis Permulaan*

PENDAHULUAN

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14).

Pendidikan taman kanak-kanak saat ini bukan hanya tempat berkumpul anak-anak yang dipandu guru untuk melakukan kegiatan bernyanyi dan bermain saja, tetapi telah berkembang menjadi suatu lembaga tempat penyelenggaraan suatu pengajaran akademik. Salah satu tugas perkembangan anak usia 4-7 adalah mulai mengembangkan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, layanan pendidikan yang diberikan hendaknya masih bernuansa belajar melalui bermain. Pembelajaran pengenalan dasar membaca, menulis dan berhitung di TK diberikan secara terintegrasi pada program pengembangan kemampuan dasar dan harus melibatkan anak secara aktif. Namun tidak setiap anak memiliki kemampuan yang sama dalam perkembangannya. Untuk itu guru harus mampu menandai anak yang telah siap untuk menerima pengajaran dan anak yang belum siap menerima pengajaran. Dalam hal ini guru harus dapat menemukan ide untuk melakukan kegiatan belajar yang tepat agar setiap anak terpenuhi kebutuhannya dalam suatu pengajaran. Terutama pengajaran menulis permulaan di taman kanak-kanak. Keterampilan menulis merupakan komponen dari keterampilan bahasa selain keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna.

Menurut Poerwadarminta (Rita: 2009), menulis memiliki batasan sebagai berikut: (1) membuat huruf, angka, dan lainnya dengan pena, kapur dan sebagainya, (2) mengekspresikan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, dan lainnya dengan tulisan. Menulis adalah menggunakan pena, polpot/pensil, ballpoint di atas kertas, kain ataupun papan yang menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat. Badudu (Rita 2009: 49). Menurut Tarigan (Hasani, 2005: 1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menurut Djago Tarigan (dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno, 2009: 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado (dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno, 2009: 5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang memiliki bahasa yang dimengerti orang lain. Menurut Hasani (2005: 2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan

kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosa kata. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran (perasaan) menjadi wujud lambang (tulisan). Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan. Kegiatan menulis permulaan di sekolah-sekolah usia dini harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan jika perkembangan motorik halus anak telah matang dimana terlihat dari kemampuannya dalam memegang pensil. Pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret, namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik. Ada dua kemampuan yang diperlukan untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk, dan kemampuan menggerakkan alat tulis. Menurut Lerner (Mulyono 2012: 181), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, (1) motorik, (2) perilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan melaksanakan cross modal, (6) penggunaan tangan yang dominan, dan (7) kemampuan memahami intruksi.

Morrow (Nurbiana 2005: 3.9) membagi kemampuan menulis anak menjadi 6 tahapan sebagai berikut:

1. *Writing via Drawing*, yaitu menulis dengan cara menggambar;
2. *Writing via Scribbling*, yaitu menulis dengan cara menggores. Anak seringkali mencoret dari arah kiri kearah kanan seakan mencontoh tulisan orang dewasa;
3. *Writing via Making Letter-Like Forms*, yaitu menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf. Anak tidak hanya membuat goresan, tetapi sudah melibatkan unsur kreasinya;
4. *Writing via Reproducing Well-Learned Unit or Letter Stings*, yaitu menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik. Anak menulis huruf-huruf dengan mencontoh misalnya mencoba menuliskan namanya;
5. *Writing via Invented Spelling*, yaitu menulis dengan mencoba mengeja satu persatu. Dalam tahap ini anak mencoba mengeja dengan cara coba-salah (trial and error).
6. *Writing via Conventional Spelling*, yaitu menulis dengan cara mengeja langsung. Dalam tahap ini anak telah dapat mengeja secara benar dan baik dari segi susunan maupun ejaannya

Tahapan kemampuan di atas merupakan gambaran kemampuan menulis permulaan anak yang berawal dari tahapan yang sederhana sampai tahapan yang lebih tinggi. Munculnya kemampuan menulis ditandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan menulis yang bermula dari mencoret, mencoba menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru kata atau tulisan. *Body painting* adalah suatu karya seni lukis yang di goreskan bukan di kanvas tapi di tubuh manusia yang di ambil untuk karya seninya. *Body painting* merupakan bentuk lain dari tattoo, hanya saja sifatnya yang temporer membuat lukisan body painting dapat dihapus dengan mudah. Peralatan yang digunakan pun cukup dengan perlengkapan melukis biasa. ***Body painting*** yang menggunakan cat khusus kulit krim dan padat. Dilukiskan diseluruh kulit tubuh. Hasil sapuan catnya bisa dihapus dengan menggunakan tisu basah dan hanya bertahan beberapa saat saja. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan dan minat anak dalam menulis permulaan.

Beberapa anak belum dapat menulis simbol-simbol huruf yang dikenal, belum dapat meniru huruf, dan belum dapat menuliskan namanya sendiri. Oleh karena itu,

perlu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak yaitu melalui kegiatan *body painting*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan *body painting* dan untuk mengetahui seberapa peningkatan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini berjumlah 16 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Adapun hasil datanya menggunakan rumus:

$$p = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi diketahui data dan rata-rata persentase kemampuan menulis permulaan anak dari setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan. Adanya peningkatan menulis permulaan anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi kemampuan menulis permulaan anak usia 5—6 tahun sebelum siklus, siklus I dan siklus II

No	Nama Anak	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Adif	55,6	66,7	92,6
2	Obil	44,4	55,6	88,9
3	Fadil	44,4	48,1	77,8
4	Azri	44,4	55,6	85,2
5	Rasti	55,6	59,3	81,5
6	Fatih	44,4	51,9	77,8
7	Rahma	44,4	48,1	85,2
8	Ulfa	44,4	48,1	77,8
9	Dzalfa	55,6	59,3	81,5
10	Amel	44,4	48,1	70,4
11	Alifia	33,3	51,9	85,2
12	Syela	44,4	48,1	74,1
13	angga	33,3	55,6	88,9
14	verda	33,3	44,4	74,1
15	yaya	33,3	48,1	77,8
16	Dewi	33,3	44,4	74,1
	Jumlah	688,9	833,3	1293
	Rata-rata	43,1	52,1	80,8

Dari hasil pengamatan anak sebelum diberi tindakan dengan nilai rata-rata 43,1% dengan kriteria cukup.

Penelitian pada tahap siklus I, peningkatan kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan *body painting* terdapat nilai pada siklus I pertemuan I sebesar 43,7%, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai sebesar 46,5% dan pada siklus I pertemuan 3 memperoleh nilai sebesar 66,0%. Jadi nilai rata-rata pada siklus I memperoleh nilai sebesar 52,1% dengan kriteria cukup.

Pada siklus II nilai rata-rata pertemuan 1 yaitu dengan nilai persentase 68,1%, pertemuan 2 yaitu dengan nilai persentase 80,6%, dan pertemuan 3 dengan nilai persentase sebesar 93,8%. Jadi siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,8%. Berarti kemampuan menulis permulaan anak pada siklus II dengan kriteria baik.

Dari hasil penelitian seperti telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa melalui kegiatan *body painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Tunas Bangsa Siak Sri Indrapura.

Meningkatnya kemampuan menulis permulaan anak didasarkan kepada adanya dua kemampuan yang diperlukan untuk menulis yaitu kemampuan meniru bentuk, dan kemampuan menggerakkan alat tulis. Menulis dapat menggunakan pena, pensil, ballpoint diatas kertas, kain ataupun media lain yang dapat menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat (Badudu dalam Rita, 2009). Kemampuan menulis anak berawal dari tahapan-tahapan yang sederhana sampai kepada tahapan yang lebih tinggi, munculnya kemampuan menulis anak ditandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan menulis yang bermula dari mencoret, mencoba menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru kata atau tulisan (Nurbiana, 2005).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *body painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura.
2. Kegiatan *body painting* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun dengan dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I kegiatan *body painting* dilaksanakan tiga kali pertemuan, dan diperoleh kriteria cukup dengan nilai 52,1% maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, dan diperoleh kriteria baik dengan nilai 80,8%. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Jadi melalui kegiatan *body painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura.
3. Persentase peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *body painting* di TK Tunas Bangsa Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura adalah sebesar 88,4% dari sebelum siklus ke siklus II.

Melalui tulisan ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat mengembangkan teknik pembelajaran menulis permulaan bagi anak, dengan melakukan kegiatan yang bervariasi untuk mencapai tingkat pembelajaran yang

- diharapkan, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di kelas.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif lagi untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran bagi anak khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan diusia rendah.
 3. Bagi peneliti yang berminat dapat mencoba tindakan ini sebagai rujukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kemampuan menulis permulaan bagi anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *body painting* usia rendah. Atau menggunakan kegiatan yang lain untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan bagi anak usia rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran YS. Chaniago. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ria Novianti. 2010. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Rita Kurnia. 2012. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- _____. 2010. *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.